

Pembelajaran Berbasis Diferensiasi Model Problem Based Learning (PBL) pada Materi Ilmu Pengetahuan Sosial di SD 280/VI Bangko Kelas V

¹Lola

²Hilda Pitria

³Indah Lestari

¹Universitas Merangin

Email Correspondence: listitalola@gmail.com

*Penulis Korespondensi: Lola

INFO ARTIKEL:

Riwayat Artikel:

Diterima:

Direvisi:

Diterima:

Kata Kunci:

Pembelajaran
Berdiferensiasi; Problem
Based Learning; IPS;
Sekolah Dasar.

Keywords:

*Differentiated Learning;
Problem Based Learning;
Social Studies; Elementary
School.*

Abstrak:

Pembelajaran abad ke-21 menuntut pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mampu mengakomodasi keberagaman kesiapan, minat, serta gaya belajar. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perencanaan pembelajaran berbasis diferensiasi yang terintegrasi dengan model Problem Based Learning (PBL) dalam RPP IPS kelas V di SDN 280/VI Bangko. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa RPP telah memuat diferensiasi konten, proses, dan produk melalui poster, esai, serta bermain peran bertema lingkungan sekitar. Integrasi pembelajaran berdiferensiasi dan PBL mendorong keterlibatan siswa, kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta pembelajaran yang inklusif dan kontekstual.

Abstract:

Twenty-first century learning requires student-centered instruction that accommodates differences in readiness, interests, and learning styles. This study aims to describe differentiation-based learning planning integrated with the Problem Based Learning (PBL) model in a fifth-grade social studies lesson plan at SDN 280/VI Bangko. This research used a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings show that the lesson plan includes differentiation of content, process, and products through posters, essays, and role-playing on environmental themes. The integration of differentiated learning and PBL supports student engagement, critical thinking, problem-solving skills, and more inclusive contextual learning.



*This work is licensed under a **Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License**.*

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik sejak usia dini. Dalam konteks pembelajaran abad ke-21, proses belajar mengajar tidak lagi berpusat pada guru, melainkan berorientasi pada kebutuhan peserta didik dengan mempertimbangkan keberagaman karakteristik individu. Setiap siswa di kelas memiliki perbedaan

kesiapan belajar, minat, latar belakang, dan gaya belajar, seperti visual, auditori, dan kinestetik (Kemendikbud, 2016). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang adaptif dan inklusif agar setiap siswa memperoleh kesempatan belajar yang adil sesuai dengan potensinya.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu pendekatan yang dapat membantu guru menyesuaikan proses belajar dengan kebutuhan peserta didik. Pendekatan ini memungkinkan guru memodifikasi konten, proses, dan produk pembelajaran sesuai karakteristik siswa. Selain itu, guru sekolah dasar memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah kontekstual. Model *Problem Based Learning* (PBL) hadir sebagai solusi inovatif karena menjadikan permasalahan nyata di lingkungan sekitar sebagai titik awal pembelajaran (Sari & Dewi Puspita, 2020).

Integrasi pembelajaran berdiferensiasi dan PBL tercermin dalam draf Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) IPS kelas V yang disusun untuk SDN 280/VI Bangko. Rancangan pembelajaran mengangkat tema yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, yaitu kebersihan sampah dan kondisi sungai di sekitar Kota Bangko. Melalui media poster edukasi, siswa didorong untuk merumuskan solusi pelestarian lingkungan serta diberi kesempatan mengekspresikan hasil belajar dalam berbagai bentuk karya, seperti poster, tabel, esai, dan bermain peran.

Agar rancangan pembelajaran dengan alokasi waktu yang relatif singkat dapat dilaksanakan secara optimal, diperlukan pengkajian objektif terhadap dokumen RPP tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keselarasan komponen RPP yang mengintegrasikan pembelajaran berdiferensiasi dan PBL, mengkaji alur kegiatan pembelajaran, serta mengevaluasi keefektifan instrumen penilaian yang digunakan dalam mendukung proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam proses perencanaan pembelajaran berbasis diferensiasi yang diterapkan di SDN 280/VI Bangko. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggambarkan fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat sesuai dengan kondisi di lapangan.

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V di SDN 280/VI Bangko. Fokus penelitian diarahkan pada perencanaan pembelajaran berbasis diferensiasi yang meliputi penyusunan RPP, strategi pembelajaran, dan penyesuaian kegiatan belajar terhadap kebutuhan siswa yang beragam.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran di kelas, aktivitas guru, dan keterlibatan siswa selama kegiatan belajar berlangsung (Tarjo, 2019). Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran, pengalaman belajar, dan kendala yang dihadapi. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa RPP, hasil pekerjaan siswa, foto kegiatan pembelajaran, dan perangkat pembelajaran lain yang mendukung penelitian (Eddy Sarwono & Handayani, 2021).

Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan

data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk deskripsi naratif agar mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan temuan yang diperoleh selama penelitian berlangsung (Sugiyono, 2022).

PEMBAHASAN

Identitas Dokumen Pembelajaran

Nama Dokumen: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) / Modul Ajar IPS Kelas V.

Sekolah Sasaran: SDN 280/VI Bangko, Kabupaten Merangin.

Mata Pelajaran: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Materi Pembelajaran: Menjaga Kelestarian Alam Kita.

Alokasi Waktu: 35 menit (1 x pertemuan).

Target Pembaca: Kelas V (lima) / Semester II (genap).

Analisis Komponen Rancangan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi terhadap dokumen RPP, tujuan pembelajaran telah disusun secara jelas dan mencakup indikator pencapaian kompetensi yang seimbang. Kompetensi pengetahuan ditunjukkan melalui kemampuan siswa mengidentifikasi tindakan manusia yang merusak dan menjaga alam setelah menganalisis poster. Kompetensi berpikir kritis tampak melalui kegiatan merumuskan solusi atas masalah penumpukan sampah atau pencemaran lingkungan di sekitar Bangko. Sementara itu, kompetensi kreativitas dikembangkan melalui penyajian karya pelestarian alam secara unik dan mandiri sesuai minat belajar siswa.

Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi

Rancangan RPP menunjukkan penerapan tiga komponen utama pembelajaran berdiferensiasi, yaitu diferensiasi konten, proses, dan produk. Diferensiasi konten tampak dari penggunaan poster berwarna, teks bacaan ringkas, dan penjelasan lisan guru. Variasi ini membantu siswa dengan kecenderungan visual, linguistik, maupun auditori memahami materi secara lebih optimal.

Diferensiasi proses terlihat dari pengelompokan fleksibel berdasarkan kesiapan belajar siswa. Kelompok yang masih membutuhkan bantuan memperoleh bimbingan intensif atau scaffolding, sedangkan kelompok yang lebih siap diberi kesempatan belajar mandiri. Strategi ini menunjukkan perhatian guru terhadap perbedaan kemampuan siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih inklusif.

Diferensiasi produk diterapkan melalui kebebasan siswa menentukan bentuk hasil akhir pembelajaran. Siswa dapat memilih membuat poster atau komik, menulis tabel atau esai, serta melakukan bermain peran atau presentasi. Pilihan produk tersebut memungkinkan siswa mengekspresikan pemahamannya sesuai minat, bakat, dan gaya belajar masing-masing.

Alur Kegiatan Problem Based Learning

Kegiatan pendahuluan diawali dengan salam, doa bersama, dan penyampaian tujuan pembelajaran. Apersepsi dilakukan melalui pertanyaan kontekstual mengenai kebersihan lingkungan, sampah, dan kondisi sungai di sekitar Kota Bangko. Kegiatan ini efektif untuk menghubungkan materi dengan pengalaman nyata siswa dan membangun motivasi belajar sejak awal.

Kegiatan inti dirancang melalui lima tahapan PBL. Pertama, guru melakukan orientasi masalah dengan menyajikan poster edukasi tentang pelestarian lingkungan yang disandingkan dengan gambar kerusakan lingkungan. Kedua,

siswa diorganisasi ke dalam kelompok heterogen yang terdiri atas empat sampai lima orang dan diberikan LKPD sesuai tingkat kesiapan belajar. Ketiga, siswa melakukan penyelidikan terbimbing untuk mengidentifikasi penyebab kerusakan lingkungan dan mencari solusi yang tepat. Keempat, setiap kelompok menyusun dan menyajikan karya sesuai pilihan produk. Kelima, guru bersama siswa menganalisis dan mengevaluasi solusi melalui umpan balik, penguatan konsep IPS, serta apresiasi terhadap hasil kerja siswa.

Kegiatan penutup dilakukan dengan menarik kesimpulan bersama mengenai pentingnya kelestarian alam. Guru memfasilitasi refleksi singkat terhadap pengalaman belajar siswa dan memberikan tindak lanjut berupa pesan moral agar siswa membiasakan perilaku menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Pembelajaran kemudian ditutup dengan doa dan salam.

Pembahasan Temuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran berbasis diferensiasi di SDN 280/VI Bangko telah dirancang dengan baik melalui integrasi konten, proses, dan produk. Hal ini mencerminkan pemahaman guru terhadap pentingnya memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam, baik dari aspek kesiapan, minat, maupun gaya belajar. Penggunaan media poster, teks, dan penjelasan lisan membantu siswa memahami materi secara lebih optimal, sedangkan pengelompokan fleksibel serta pemberian scaffolding membuat proses pembelajaran lebih adaptif.

Temuan ini sejalan dengan pandangan Tomlinson (2001) yang menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai kebutuhan dan karakteristiknya. Marlina (2021) juga menegaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa serta menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif. Selain itu, Susanti dan Handayani (2022) menyatakan bahwa diferensiasi pembelajaran mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan dan gaya belajar siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Penerapan model *Problem Based Learning* dalam kegiatan inti juga memperkuat efektivitas pembelajaran. Sari dan Dewi Puspita (2020) menyatakan bahwa PBL mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kemandirian belajar siswa. Dengan demikian, integrasi PBL dan pembelajaran berdiferensiasi menjadi kekuatan utama dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna, kontekstual, dan berpihak pada kebutuhan peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi terhadap RPP/Modul Ajar IPS kelas V di SDN 280/VI Bangko, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran yang disusun telah memenuhi prinsip pembelajaran yang baik dan modern. Hal ini terlihat dari kejelasan tujuan pembelajaran yang mencakup aspek pengetahuan, berpikir kritis, dan kreativitas siswa. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dilakukan melalui diferensiasi konten, proses, dan produk sehingga guru mampu mengakomodasi keberagaman karakteristik siswa dari segi kemampuan, minat, dan gaya belajar.

Penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam kegiatan inti menunjukkan hasil positif karena mampu mendorong siswa untuk aktif, berpikir kritis, bekerja sama, dan memecahkan masalah yang kontekstual dengan

kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, integrasi pembelajaran berdiferensiasi dan model PBL dalam RPP ini menjadi kekuatan utama dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna, tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada kreativitas, keterampilan sosial, dan sikap peduli lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Eddy Sarwono, A., & Handayani, A. (2021). Metode kuantitatif. Unisri Press.
- Kemendikbud. (2016). Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Marlina. (2021). Strategi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar. Kencana.
- Sari, & Dewi Puspita. (2020). Pengaruh model Problem Based Learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 45-53.
- Sugiyono. (2022). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Susanti, R., & Handayani, S. (2022). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 85-92.
- Tarjo. (2019). Metode penelitian. Deepublish.
- Tomlinson, C. A. (2001). How to differentiate instruction in mixed-ability classrooms. Association for Supervision and Curriculum Development.